

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE TILAWATI DENGAN ALAT PERAGA KARTU HURUF HIJAIYYAH PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN

Juliana Umar, Muhammad Ali, Sri Lestari

PG-PAUD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
(email:juliana.umar54@yahoo.com)

Abstrak: Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak sebesar 15,00%. 1) Perencanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan baik. Sebelum menggunakan media gambar memperoleh kriteria mulai muncul pada siklus I kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sesuai harapan dan pada siklus II kriteria rata-rata meningkat menjadi berkembang sangat baik.

Kata Kunci: Kemampuan membaca, Metode tilawati .

Abstract: The general objective of this was the common problem in this study is: How does improving reading skills through methods tilawati with letter cards hijaiyyah props in children aged 4-5 years in kindergarten Mujahideen 1 Pontianak. Classroom action research was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. The method used is descriptive method to study the form of classroom action research. Based on the research that has been done there is an increased ability to read through tilawati method with the letter card props hijaiyyah in children aged 4-5 years in kindergarten I Mujahideen Pontianak by 15.00%. 1) Planning for the improvement of literacy learning through methods tilawati with letter cards hijaiyyah props in children aged 4-5 years in kindergarten Mujahideen 1 Pontianak has been performing well, 2) Implementation of learning for the improvement of reading skills through tilawati method with tool display card hijaiyyah letters in children aged 4-5 years in kindergarten Mujahideen 1 Pontianak has done well. Before using media images to obtain criteria began to emerge, in the first cycle criterion average increased to evolve as expected and the second cycle criterion average rose to developing excellent.

Keywords: Ability to read, tilawati method.

Mampu dan terampil membaca dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan, baik yang formal maupun informal. Salah satu yang diajarkan di lembaga pendidikan terutama yang berbasis agama Islam adalah diajarkannya cara membaca huruf hijaiyah. Pembelajaran menulis ini dimulai pada sekolah taman kanak-kanak (TK), yakni TK Mujahidin 1 Pontianak. Kemampuan dan keterampilan dalam membaca huruf hijaiyah ini menjadi salah satu bagian dari penguasaan yang harus dimiliki anak. Pembelajaran membaca terutama huruf hijaiyah dimulai sejak dini diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik. Untuk menjembatani itu, diperlukan upaya yang serius dari guru agar anak mampu dan terampil dalam membaca huruf hijaiyah dengan benar dan tepat. Fadlulah (2008: 110), menjelaskan bahwa:

“Pada usia dini, anak mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar: membaca, menulis, dan berhitung sebagai dasar penalaran untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Pengembangan kemampuan baca-tulis dan berhitung itu dilakukan secara terintegrasi dengan pemecahan masalah sehari-hari”. Sejalan dengan itu menurut Tarigan (2008:7) bahwa membaca adalah “suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Selanjutnya menurut Anderson (1992:209) bahwa membaca adalah “sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna”.

Akhir-akhir ini banyak masyarakat yang mulai peduli terhadap masa depan anak, sehingga bermunculan lembaga pendidikan anak usia dini. Lembaga pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang terdapat di jalur pendidikan sekolah (PP No. 27 Tahun 1990). Sebagai lembaga pendidikan pra-sekolah, tugas utamanya adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat melakukan adaptasi dengan kegiatan belajar yang sesungguhnya di Sekolah Dasar.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung memang merupakan fenomena tersendiri yang serba dilematis. Tidak jarang orangtua yang memiliki anak usia dini merasa khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolah lanjutannya nanti (SD), jika dari awal belum dibekali keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Karena tuntutan perkembangan banyak PAUD yang secara mandiri mengupayakan pelajaran membaca bagi murid-muridnya. Berbagai metode mengajar dipraktikkan, dengan harapan bisa membantu anak-anak untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis sebelum masuk SD. Sebagai muslim, sebetulnya kita sudah mempunyai cara jitu yang sesuai yaitu dengan mewajibkan anak-anak kelas A sudah menguasai materi iqro', minimal sudah menguasai iqro' jilid 1. Iqro' adalah salah satu cara cepat mengajarkan anak-anak membaca huruf hijaiyah, yang merupakan huruf-huruf Al Qur'an. Semua muslim wajib mampu membaca Al Qur'an, karena Al Qur'an adalah pedoman hidup dunia akhirat. Firman Allah yang pertama turun adalah Iqro', yang artinya bacalah. Belajar Iqro', tidak hanya akan mempermudah membaca huruf-huruf Al Qur'an, tetapi bisa juga sebagai sarana memudahkan kita mengajarkan membaca pada anak-anak usia dini.

Meskipun menurut para ahli usia anak siap untuk menerima pelajaran adalah usia 4-5 tahun, tetapi mengenalkan huruf hijaiyah pada usia dini bukanlah hal yang buruk. Karena semakin cepat anak menguasai cara membaca huruf hijaiyah, makin cepat anak mampu membaca Al Qur'an. Dan Al Qur'an selain kumpulan Firman

Allah juga merupakan kumpulan doa (Human As'ad,2000). Begitu banyak keuntungan kita mewajibkan anak-anak usia 4-5 tahun untuk lancar membaca huruf hijaiyah. Keuntungan tersebut antara lain: membiasakan anak untuk membaca Al Qur'an sejak dini, membentuk karakter anak menjadi baik, dan memudahkan kita mengajarkan membaca pada anak usia dini. Mengembangkan kemampuan para pendidik PAUD dan memberikan kiat-kiat untuk mengajar secara menyenangkan, mungkin akan lebih baik daripada melarang pada anak usia dini secara keseluruhan, tanpa memberikan solusi untuk mengatasi persoalan baca-tulis di sekolah dasar. Bukan pelajarannya yang harus dipersoalkan, tetapi cara menyajikannya. Menurut As'ad Human (2001:27) bahwa "materi pokok belajar al-qur'an bagi anak TK adalah semakin lancar dan fasih dalam membaca, serta khatam membaca al-Qur'an minimal 15 juz".

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan masih dijumpai bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran di TK Mujahidin 1 Pontianak yang digunakan oleh guru hanya terbatas kepada strategi yang biasa dilakukan, seperti metode membaca iqra, ceramah dan tanya jawab tanpa menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran yang cocok atau tepat, yang akibatnya kurang menimbulkan aktivitas belajar anak yang maksimal, yang hanya mengikuti apa yang disuruh oleh guru tanpa punya inisiatif sendiri. Kondisi lain adalah anak selalu diberikan pelajaran secara berulang-ulang sehingga membutuhkan waktu yang lama. Oleh karena itu penggunaan metode yang tepat akan dapat membantu menimbulkan respon positif dalam meningkatkan aktivitas belajar anak secara maksimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan hasil prestasi anak yang berkisar sebanyak 12 dari 26 anak yang tidak lancar membaca huruf hijaiyyah. Hal ini membuktikan bahwa guru belum berhasil dalam meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu dengan menggunakan alat peraga kartu, metode atau cara yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-Kanak atau di PAUD. Pendekatan ini disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, yakni melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar menggunakan kartu huruf hijaiyyah untuk mengembangkan kemampuan membaca. Selain itu perlu juga memperhatikan motivasi dan minat anak sehingga nantinya dengan membaca huruf hijaiyyah anak akan mampu menyusun kartu huruf hijaiyyah sesuai dengan urutan, menyusun huruf hijaiyyah dengan 3 huruf yang sama serta dapat meniru kartu huruf hijaiyyah dengan tutup botol, serta benar-benar memberikan beragam aktivitas yang dimiliki anak.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hadari Nawawi (2001:63) mengemukakan bahwa: "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya".

Sedangkan bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Sarifudin (2007:26-27) Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas

yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang diadakannya.

Siklus penelitian adalah sebuah rangkaian tahap penelitian awal hingga akhir yang terdiri atas empat tahap yang dilaksanakan, yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah: pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, yang memerlukan persiapan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Penyajian paparan data yang mendeskripsikan secara ringkas apa saja yang dilakukan peneliti sejak pengamatan awal (sebelum penelitian) yaitu kondisi awal guru dan siswa diikuti refleksi awal yang merupakan dasar perencanaan tindakan, dilanjutkan dengan paparan mengenai pelaksanaan tindakan, hasil wawancara terhadap guru dan anak, observasi situasi dan kondisi kelas dan hasil observasi kegiatan anak. Paparan data itu kemudian diringkas dalam bentuk temuan penelitian yang berisi pokok-pokok hasil observasi dan wawancara.

Penelitian ini menggunakan siklus tindakan, dengan membandingkan hasil antara sebelum dan setelah dilakukan *treatment* terhadap obyek penelitian. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengelompokkan kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan perencanaan pembelajaran pada setiap siklus
2. Analisis terlaksana dan tidak terlaksananya setiap kegiatan yang telah direncanakan pada setiap siklus
3. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara diperiksa dan dikelompokkan berdasarkan permasalahan penelitian yang dilakukan
4. Peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh dari setiap siklus
5. Peneliti dan teman sejawat merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus ke 1 Pertemuan 1

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah, maka dilakukan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan I

No.	Pertemuan	Kriteria	Kelancaran membaca		Keutuhan Lafalz hurufnya		Ketepatan waktu	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Pertama	BB	12	46,2	11	42,3	16	61,5
		MB	9	34,6	9	34,6	8	30,8
		BSH	5	19,2	6	23,1	2	7,7
		BSB	0	0	0	0	0	0
Jumlah			26	100	26	100	26	100

2. Siklus ke 1 Pertemuan 2

Observasi yang dilakukan pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini adalah untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada pertemuan 1 dalam peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah, maka dilakukanlan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Observasi Anak Siklus I Pertemuan II

No.	Pertemuan	Kriteria	Kelancaran membaca		Keutuhan Lafalz hurufnya		Ketepatan membaca	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Kedua	BB	5	19,2	4	15,4	4	15,4
		MB	12	46,2	8	30,7	8	30,7
		BSH	9	34,6	10	38,5	9	34,6
		BSB	0	0	4	15,4	5	19,2
Jumlah			26	100	26	100	26	100

3. Siklus ke 2 Pertemuan 1

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah, maka dilakukanlan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Hasil Observasi Pada Siklus 2 Pertemuan 1

No.	Pertemuan	Kriteria	Kelancaran membaca		Keutuhan Lafalz hurufnya		Ketepatan Membaca	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Pertama	BB	1	3,9	2	7,6	3	11,4
		MB	9	34,6	9	34,6	4	15,3
		BSH	12	46,2	8	30,7	11	42,3
		BSB	5	19,2	7	27	7	27
Jumlah			26	100	26	100	26	100

4. Siklus ke 2 Pertemuan 2

Observasi yang dilakukan pada siklus 2 pertemuan ke 2 ini adalah untuk menindaklanjuti kelemahan yang terjadi pada pertemuan 1 dalam peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah, maka dilakukan observasi anak. Adapun observasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Hasil Observasi Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No.	Pertemuan	Kriteria	Kelancaran membaca		Keutuhan Lafalz hurufnya		Ketepatan Membaca	
			Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1.	Kedua	BB	0	0	0	0	0	0
		MB	6	23	1	3,8	5	19,2
		BSH	12	46,2	14	53,9	11	42,3
		BSB	8	30,8	11	42,3	10	38,5
Jumlah			26	100	26	100	26	100

Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas temuan hasil penelitian tentang kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah yang meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di TK Mujahidin I Pontianak direncanakan oleh guru sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II 3,9

Ini berarti guru telah memiliki kemampuan merencanakan pembelajaran sebagai salah satu aspek kompetensi pedagogik yang harus

dikuasai guru yang professional dan memahami minat dan perhatian siswa. Mulyasa (2004:80), mengemukakan “pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian”.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di TK Mujahidin I Pontianak telah dilaksanakan oleh guru dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pada siklus II yaitu 3,8.

Ini berarti guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan aspek kemampuan yang dipersyaratkan seorang guru yang profesional. Mengingat tugas guru yang begitu kompleks maka diperlukan suatu persyaratan khusus untuk menjadi guru yang profesional. Syarat profesional menurut Moh. Ali (2005:15) adalah sebagai berikut:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Guru hendaknya membimbing, mengarahkan aktivitas belajar anak didik, agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang secara baik, yang bukan saja pada aspek pengetahuan akan tetapi meliputi sikap dan keterampilannya.

3. Peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah

Peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di TK Mujahidin I Pontianak, telah meningkat dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi pada siklus II yaitu 38,46%.

Ini berarti siswa telah melaksanakan metode tilawati dengan sangat baik, sesuai dengan penggunaan alat peraga sebagai media dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan itu Sudirman (1987:21) mengatakan “dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi”.

Penggunaan media pembelajaran secara optimal dalam pembelajaran adalah dikaitkan dengan tugas yang diemban guru dalam kesehariannya yaitu menyajikan pesan, membimbing dan membina anak untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam waktu yang telah ditetapkan dan relatif terbatas. Sementara itu banyaknya media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh guru terkadang luput dari perhatiannya.

Hal tersebut salah satu penyebabnya adalah karena guru tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan wawasan

dalam menggunakan berbagai media pembelajaran. Dengan pengetahuannya itu, guru akan memanfaatkan secara optimal media pembelajaran yang tersedia. Ia akan menggunakannya sendiri secara kreatif sehingga kegiatan belajar anak dapat berjalan dengan efektif. Menggunakan berbagai media pembelajaran memang membutuhkan keterampilan tertentu dan khusus.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Secara umum kesimpulan dalam penelitian ini adalah “terdapat peningkatan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak sebesar 38,46%. Secara khusus kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan sangat baik, 2) Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak telah terlaksana dengan sangat baik, 3) Respon anak dalam membaca melalui metode tilawati dengan alat peraga kartu huruf hijaiyyah pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin 1 Pontianak tergolong baik, terlihat dari kelancaran anak membaca, keutuhan lafadz hurufnya dan kecepatan waktu dalam membaca.

Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti menyarankan sebagai berikut, 1) Sebaiknya guru dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak dapat dilakukan dengan cara memperbanyak alat peraga berdasarkan inovasi guru, 2) Respon belajar anak dapat ditingkatkan lagi dengan cara menggunakan alat peraga yang lebih variatif, sehingga anak terdorong untuk ingin lebih mengetahui dengan lebih jelas, 3) Sebaiknya pihak sekolah memberikan tambahan jumlah alat peraga yang masih kurang dan dukungan memberikan kontribusi yang lebih maksimal dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi pengembangan proses pembelajaran agar lebih memadai dan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Membaca, Menulis, Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional
- Brewer Jo Ann, 2007. *Introduction to Early Childhood Primary Grades Preschool Through Primary Grades*, Australia: Ligare Book Printers
- Humam, As'ad. 2000. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional.

Human, dkk, 2001. *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan & Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an*, Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ

Musta'in, Nurani. 2010. *Anak Islam Suka Membaca*. Solo: Pustaka Amanah

Tarigan HG. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa

Saminanto, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, <http://www.ktiguru.org/index.php/ptk-3>

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
TILAWATI DENGAN ALAT PERAGA KARTU HURUF HIJAIYYAH
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

JULIANA UMAR
NIM. F54210023



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI METODE
TILAWATI DENGAN ALAT PERAGA KARTU HURUF HIJAIYYAH
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Penulis,

JULIANA UMAR
NIM. F54210023

Disetujui oleh :

Pembimbing Utama,

Pembimbing Kedua,

Drs. Muhammad Ali, M.Psi
NIP. 195804151987031001

Dra.Hj. Sri Lestari, M.Pd
NIP.19530211986032002

Dekan FKIP

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Aswandi
NIP.195805131986031002

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP 195805051986031004

